



## Penerapan *Green Purchasing* dalam Mendukung Lingkungan Keberlanjutan pada Hotel Bintang 5

Sasha Reva Pramesti<sup>1\*</sup>, Cokorda Gede Putra Yudistira<sup>2</sup>, Rifqi Nurfakhrurozi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [sasharevapramesti08@gmail.com](mailto:sasharevapramesti08@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the implementation of environmentally responsible procurement in supporting environmental sustainability at a 5-Star Hotel, focusing on supplier selection that meets environmentally friendly criteria and on procurement processes oriented toward reducing, reusing, and recycling materials. This study uses a descriptive qualitative method with Miles and Huberman's interactive analysis model. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with the procurement manager, procurement staff, and Head of Receiving. The results show that environmentally responsible procurement has been implemented based on the responsible sourcing guidelines of the international hotel network, but has not yet fully met all supplier selection criteria and has not fully eliminated single-use packaging, so its impact on environmental sustainability has not been significant. This finding confirms the importance of consistent implementation of environmental policy at the operational level.*

**Keywords:** *Environmentally Friendly Hotel; Environmentally Responsible Procurement; Environmental Sustainability; Supplier Selection; Waste Management.*

**Abstrak.** Studi ini mengkaji penerapan pengadaan ramah lingkungan dalam mendukung lingkungan keberlanjutan di Hotel Bintang 5, dengan berfokus pada pemilihan pemasok yang memenuhi kriteria ramah lingkungan serta proses pengadaan yang berorientasi pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang bahan. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama manajer pengadaan, staf pengadaan, dan kepala bagian penerimaan barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan ramah lingkungan telah diterapkan berdasarkan pedoman pengadaan bertanggung jawab dari jaringan hotel internasional, namun belum sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria pemilihan pemasok serta belum sepenuhnya menghilangkan kemasan sekali pakai, sehingga dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan belum signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi pelaksanaan kebijakan lingkungan di tingkat operasional.

**Kata kunci:** Hotel Ramah Lingkungan; Keberlanjutan Lingkungan; Pemilihan Pemasok; Pengadaan Ramah Lingkungan; Pengelolaan Limbah.

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu industri terbesar di dunia, perkembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana dikembangkannya pariwisata tersebut. Selain itu, pariwisata dapat memberikan manfaat bagi pelestarian alam, budaya, serta lingkungan dan berkelanjutan. Tetapi pada kenyataan, manfaat ekonomi yang diperoleh dari sektor pariwisata selalu diikuti dengan timbulnya masalah berkurangnya sumber daya alam, masalah sosial budaya, dan lingkungan. (Hartawan Yuda I Putu, 2022)

Konsep *green hotel* merupakan pendekatan pengelolaan hotel yang ramah lingkungan dengan menekankan efisiensi energi, pengelolaan limbah, konservasi air, penggunaan produk ramah lingkungan, serta peningkatan kesadaran baik bagi karyawan maupun tamu hotel. Green hotel bukan sekadar tren, tetapi menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan

pariwisata Bali sekaligus menjaga daya tariknya di tengah meningkatnya kesadaran wisatawan global terhadap isu lingkungan (I Wayan Karta, 2021)

Aktivitas rantai pasok perusahaan telah memberikan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan yang bersumber dari operasional pergudangan. Faktor-faktor yang memicu pemanasan global meliputi perubahan iklim serta emisi gas rumah kaca yang berpotensi membahayakan aktivitas manusia. (Syahfitria et al., 2023) *Purchasing* adalah proses pembelian yang sistematis dengan apa yang dibutuhkan, pengecekan harga, negosiasi dengan *supplier* serta mendapatkan barang yang diinginkan.

Peran pemasok dalam pengadaan barang perlu menjadi fokus utama bagian pembelian karena mereka harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai alat ukur dalam memilih pemasok yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi industri pariwisata, khususnya sektor perhotelan, untuk memilih produk yang ramah lingkungan melalui penerapan *green purchasing* di perusahaan. Terdapat dua dimensi dalam penerapan *green purchasing*, yaitu pemilihan pemasok (*supplier selection*) dan proses pengadaan 3R (Andyani et al., 2023)

Barang dan jasa yang dibeli diupayakan memiliki jejak ekologis lebih rendah, misalnya terbuat dari bahan ramah lingkungan, hemat energi, dapat didaur ulang, dan minim dampak negatif terhadap alam. Dengan kata lain, keputusan pembelian tidak lagi dilihat dari harga awal semata, melainkan juga dihitung biaya operasional, perawatan, hingga pembuangan akhir, beserta implikasi lingkungan sosialnya (Mustika P et al, 2025)

Peran pemasok dalam pengadaan barang perlu menjadi fokus utama bagian pembelian karena mereka harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai alat ukur dalam memilih pemasok yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi industri pariwisata, khususnya sektor perhotelan, untuk memilih produk yang ramah lingkungan melalui penerapan *green purchasing* di perusahaan (Andyani et al., 2023)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keberlanjutan

Keberlanjutan secara sederhana berarti mempertahankan, bertahan dalam jangka panjang (Costa & Matias, 2020). Masalah keberlanjutan perusahaan telah menjadi pusat perhatian semua perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri seiring dengan meningkatnya tantangan yang semakin kompleks dalam ekosistem pasar yang dipengaruhi oleh banyak hal (Nirawati et al., 2025).

Perusahaan yang berkelanjutan atau yang dikenal dengan bisnis hijau merupakan perusahaan yang mampu menghasilkan manfaat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat untuk internal perusahaan melainkan juga untuk lingkungan dan masyarakat lokal serta global (Gede et al., 2024)

Penerapan konsep ramah lingkungan tersebut untuk mewujudkan usaha yang *sustainable* dengan konsep *triple bottom line* (*Profit, people* dan *planet*) yaitu dengan tidak memperhatikan keuntungan semata akan tetapi memperhatikan masyarakat dan lingkungan (Wati et al., 2024) TBL menjadi kerangka kerja penting bagi organisasi yang berupaya mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam strategi dan operasi mereka. Dengan menerapkan pendekatan TBL, perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi yang lebih komprehensif tentang kinerja mereka, yang tidak hanya terbatas pada aspek keuangan tetapi juga mencakup pengukuran dampak sosial dan lingkungan mereka. Dalam praktiknya, penerapan TBL membutuhkan perubahan mindset dan model bisnis yang mendasar (Sari et al., 2026).

Secara konsep, hotel ramah lingkungan mensinergikan operasionalnya dengan upaya-upaya pengurangan dampak lingkungan antara lain sistem penyusunan toilet, sistem efisiensi energi dan air, program daur ulang dan produknya, pemanfaatan sistem energi terbarukan, sistem pengairan, pemilihan *green suppliers* dan produk organik, manajemen limbah dan program pemberdayaan karyawan agar ikut menjaga lingkungan. (Darmaputra et al., 2020)

### **Green Hotel**

Konsep *Green Hotel* adalah pendekatan berwawasan ke depan yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dari akomodasi sekaligus meningkatkan kinerja ekonomi dan sosial melalui penerapan praktik ramah lingkungan. Hotel yang menerapkan konsep ini juga disebut sebagai hotel ramah lingkungan atau hotel yang sadar lingkungan. Dengan menerapkan konsep *Green Hotel*, hotel menikmati beberapa keuntungan, termasuk penghematan biaya, peningkatan kepuasan dan loyalitas pelanggan, peningkatan posisi pasar, dan pengurangan risiko yang terkait dengan tanggung jawab dan tata kelola perusahaan, sehingga a potensi kerugian di masa depan (I Wayan Karta, 2021) .

*Environmental management* di hotel sangat penting untuk mengevaluasi praktik-praktik yang digunakan hotel dalam melindungi lingkungan. Menjaga keberlanjutan lingkungan merupakan bentuk dari *social responsibility hotel* yang dipengaruhi oleh *stakeholders*, dan diharapkan dapat meningkatkan *image* hotel. *Purchasing department* mempelajari cara memilih dan menentukan *supplier* atau vendor yang dapat memenuhi kebutuhan hotel. Langkah pertama adalah mengidentifikasi *supplier* sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan. *Supplier* harus memiliki sertifikat wajib seperti *business license* dan *hygiene certificate*. *Supplier* yang memiliki sertifikat tersebut kemudian dipertimbangkan untuk dipilih oleh bagian *purchasing*, dengan tetap mempertimbangkan faktor harga dari produk yang dijual oleh *supplier* (Artini et al., 2024).

Dalam industri perhotelan internasional juga terdapat standar keberlanjutan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pengadaan, salah satunya adalah Marriott International Responsible Sourcing Guide. Panduan ini digunakan sebagai tolak ukur bagi hotel yang berada dalam jaringan Marriott untuk memastikan bahwa proses pengadaan barang dan jasa telah memenuhi prinsip keberlanjutan. Panduan tersebut menekankan bahwa produk yang dibeli oleh hotel harus memenuhi persyaratan lingkungan dan sosial, seperti kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, pengelolaan energi, air, dan limbah, serta perlindungan terhadap tenaga kerja dalam rantai pasok

### **Green Purchasing**

Selama bertahun-tahun fungsi *purchasing* telah berkembang menjadi lebih strategis karena adanya tren yang semakin meningkat untuk berfokus pada kegiatan inti, sementara sebagian besar kegiatan non-inti dialihkan melalui alih daya. Pendekatan seperti ini memindahkan sebagian besar aktivitas manufaktur ke luar batas perusahaan, sehingga fungsi pembelian memberikan dampak yang semakin besar terhadap lingkungan alam. *Green purchasing* atau *environmental purchasing* merupakan keterlibatan fungsi *purchasing* dalam aktivitas manajemen rantai pasok seperti *life-cycle analysis* (LCA) dan desain lingkungan yang memfasilitasi daur ulang, penggunaan kembali, dan pengurangan sumber daya (Appolloni et al, 2013)

*Green purchasing* memiliki perbedaan dengan pengadaan konvensional dalam hal kriteria pengambilan keputusan pembelian. Pengadaan konvensional umumnya hanya berfokus pada aspek ekonomi seperti harga, kualitas, dan ketepatan waktu pengiriman. Sebaliknya, *green purchasing* menambahkan dimensi lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam proses pengadaan, seperti penggunaan bahan yang dapat didaur ulang, efisiensi energi dalam proses produksi, serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan (Yap et al., 2024)

Dalam pendekatan ini, pertimbangan lingkungan belum menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan pengadaan. *Green purchasing* menekankan pemilihan produk yang ramah lingkungan, penggunaan bahan yang dapat didaur ulang, serta kerja sama dengan pemasok yang menerapkan praktik produksi berkelanjutan. (Rahmawati & Hamzah, 2024)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan *green purchasing* di Hotel Bintang 5 dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Partisipan ditentukan secara purposif, yaitu *Purchasing Manager*, Staff Purchasing, dan *Head of Receiving*, karena ketiganya secara kolektif merepresentasikan seluruh tahapan pengadaan hijau, mulai dari perumusan kebijakan, pelaksanaan teknis, hingga verifikasi barang masuk. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan studi dokumentasi terhadap arsip operasional yang diizinkan pihak hotel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pengadaan dan area penerimaan barang, wawancara mendalam dengan ketiga narasumber, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman (2018), meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang dihubungkan dengan teori *green purchasing*, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi melalui verifikasi silang antara dokumen hotel dan hasil pengamatan lapangan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di hotel yang berafiliasi dengan jaringan hotel internasional yang menerapkan sepuluh indikator *Responsible Sourcing* dalam proses pengadaan barangnya. Kategori produk yang menjadi fokus penerapan *green purchasing* pada hotel ini meliputi protein hewani, air minum kemasan, produk pembersih, kakao, kopi, gula, produk kertas, tekstil, hasil laut, dan perlengkapan kamar tamu. Tujuan utama penerapan praktik keberlanjutan pada hotel berjaringan internasional ini adalah memberikan kontribusi langsung terhadap pengurangan limbah dan dampak pemanasan global yang dihasilkan dari aktivitas operasional hotel, sehingga keberlanjutan lingkungan dapat terus terjaga di masa mendatang. Komitmen terhadap keberlanjutan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi hotel itu sendiri, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata terhadap upaya menjaga lingkungan yang lebih baik ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *green purchasing* di Hotel Bintang 5 dilaksanakan melalui dua dimensi utama, yaitu pemilihan pemasok dan proses pengadaan 3R (*reduce, reuse, recycle*), sebagaimana kerangka pengadaan hijau yang dikemukakan oleh (Yap et al., 2024) Peran Departemen Purchasing dalam mendukung praktik keberlanjutan hotel tercermin dari keterlibatan *Purchasing Manager* sebagai bagian dari tim yang bertanggung jawab memastikan kegiatan *sustainability* berjalan, termasuk dalam proses audit sertifikasi lingkungan yang diperbarui secara berkala. Hal ini sejalan dengan pandangan Wijaya & Ariadi

(2025) bahwa fungsi pengadaan seharusnya menambahkan dimensi lingkungan sebagai pertimbangan utama, bukan sekadar aspek harga dan kualitas semata.

Dari sisi pemilihan pemasok, hotel baru memenuhi sebagian kecil dari keseluruhan indikator pengadaan bertanggung jawab yang ditetapkan oleh standar jaringan hotel internasional yang dianutnya, sementara sejumlah kategori lain belum sepenuhnya terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Purchasing Manager* dan *Staff Purchasing*, kondisi ini disebabkan oleh tingginya biaya produk bersertifikasi keberlanjutan dibandingkan produk konvensional, serta terbatasnya jumlah pemasok lokal yang memiliki sertifikasi lingkungan yang sesuai standar. Kebutuhan operasional hotel yang bersifat mendadak turut menjadi kendala tersendiri, karena tidak semua pemasok yang dapat memenuhi permintaan tersebut menerapkan prinsip keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan Febri et al (2025) yang menemukan bahwa implementasi *green purchasing* kerap terhambat oleh faktor biaya dan keterbatasan pemasok yang memenuhi standar perusahaan.

Pada dimensi proses pengadaan 3R, prinsip *reduce* ditemukan telah berjalan cukup konsisten melalui digitalisasi proses administrasi pengadaan serta pengurangan penggunaan dokumen fisik, yang berlanjut hingga tahap penerimaan barang. Prinsip *reuse* sudah diterapkan melalui kebijakan kemasan yang dapat digunakan kembali dalam pengiriman barang dari pemasok, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan penggunaan kemasan sekali pakai untuk jenis barang tertentu yang secara teknis sulit dihindari oleh pemasok. Prinsip *recycle* diwujudkan melalui kerja sama dengan mitra pengelola limbah untuk mengolah limbah kaca dan sisa makanan menjadi produk bernilai guna yang kemudian dibeli kembali oleh hotel, serta didukung pemilahan sampah pada tahap penerimaan barang.

Dari aspek dampak, penerapan *green purchasing* memberi pengaruh terhadap tiga hal, yaitu pengelolaan limbah, citra hotel, dan perilaku pemasok. Pengelolaan limbah plastik, kaca, dan kertas menunjukkan hasil yang relatif nyata, sedangkan pengelolaan limbah organik melalui fasilitas pengomposan mandiri masih memberikan kontribusi yang terbatas terhadap total limbah operasional hotel, karena proses penguraiannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari sisi citra, keberhasilan mempertahankan sertifikasi lingkungan memperkuat posisi hotel di mata tamu yang peduli keberlanjutan, sejalan dengan Darmaputra et al (2020) yang menyatakan bahwa hotel ramah lingkungan menyinergikan operasionalnya dengan upaya pengurangan dampak lingkungan. Dari sisi pemasok, komitmen hotel terhadap *green purchasing* turut mendorong perubahan praktik sebagian pemasok ke arah yang lebih ramah lingkungan, meskipun perubahan ini masih berlangsung secara bertahap.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Departemen Purchasing telah menunjukkan komitmen dan upaya nyata dalam mengarahkan proses pengadaan ke arah yang lebih ramah lingkungan, dampak *green purchasing* terhadap keberlanjutan lingkungan di Hotel Bintang 5 secara umum belum sepenuhnya signifikan. Kesenjangan implementasi pada tahap pemilihan pemasok, keterbatasan penerapan prinsip *reuse*, serta kontribusi pengelolaan limbah organik yang masih kecil terhadap total limbah hotel menjadi indikasi bahwa praktik ini masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar tujuan keberlanjutan lingkungan dapat tercapai secara lebih optimal.

**Tabel 1.** Penerapan Indikator

| <i>Indikator</i>        | <i>Kriteria</i>                                                                                                                                 | <i>Implementasi W Bali Seminyak</i>                                                                                                   | <i>Keterangan</i>                                                    |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| <i>Animal Proteins</i>  | 1. Semua kegiatan peternakan harus mematuhi Pernyataan Sikap Protein Hewani tentang Kesejahteraan Hewan dari Marriott International.            | 1. Produk protein hewani mematuhi Pernyataan Posisi Kesejahteraan Hewan Marriott International tentang operasi peternakan hewan       | Telah Terimplemntasikan                                              |
|                         | 2. Pengadaan telur berasal dari peternakan dengan bebas kandang                                                                                 | 2. Hotel menggunakan telur dari peternakan bebas kandang                                                                              |                                                                      |
|                         | 3. Semua babi harus dibesarkan dalam kelompok dan dibebaskan pada kandang                                                                       | 3. Hotel telah menerapkan praktik pork crate free                                                                                     |                                                                      |
| <i>Bottles water</i>    | 1. Kemasan (botol dan kotak/paket pengiriman) harus bisa didaur ulang dan terbuat dari setidaknya 35% bahan daur ulang                          | 1. Hotel bekerja sama dengan PT Biosystem Specialist Water Technologies, yang menggunakan teknologi pengolahan air.                   | Telah Terimplementasikan                                             |
|                         | 2. Pemasok sedang berupaya untuk meningkatkan jumlah plastik yang didaur ulang.                                                                 | 2. Hotel ini menggunakan botol untuk mengurangi sampah.                                                                               |                                                                      |
|                         | 3. Pemasok dengan pabrik produksi dekat sumber air.                                                                                             | 3. Supplier menyediakan transportasi yang aman                                                                                        |                                                                      |
| <i>Cleaning Product</i> | Praktik dan teknik pertanian yang berkelanjutan harus diterapkan untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan tanah serta kualitas udara dan air. | Hotel bekerja sama dengan PT. Ecolab untuk penggunaan produk kebersihan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan                   | Telah Terimplementasikan                                             |
| <i>Coffe</i>            | Praktik dan teknik pertanian yang berkelanjutan harus diterapkan untuk mengurangi dampak terhadap kesehatan tanah serta kualitas udara dan air. | Hotel menyediakan kopi dari hasil pertanian berkelanjutan dan tersertifikasi Rain Forest Alliance                                     | Telah Terimplementasikan                                             |
| <i>Paper Products</i>   | 1. Berbasis serat daur ulang atau hutan tersertifikasi                                                                                          | Hotel telah melakukan pengadaan kertas yang telah tersertifikasi ISO14001 dan berbahan dasar serat daur ulang serta bersertifikat FCF | Telah Terimplementasikan                                             |
|                         | 2. Tersertifikasi ISO14001                                                                                                                      |                                                                                                                                       |                                                                      |
| <i>Seafood</i>          | 1. Menggunakan alat/ metode penangkapan yang berkelanjutan                                                                                      | 1. Bekerja sama dengan vendor yang tidak melakukan praktik by-catch                                                                   | Belum sepenuhnya terimplementasikan hanya pengadaan ikan salmon saja |
|                         | 2. Tidak menggunakan teknik by-catch                                                                                                            | 2. Tidak menyediakan spesies ikan yang dilindungi                                                                                     |                                                                      |
|                         | 3. Mematuhi Responsible Seafood Statement                                                                                                       | 3. Mematuhi responsible Seafood Statement                                                                                             |                                                                      |
|                         | 4. Tidak memasok spesies hewan laut yang dilindungi                                                                                             | 4. Bekerja sama dengan PT. Scenia yang memiliki sertifikasi ACS                                                                       |                                                                      |

Sumber: Penulis 2026

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green purchasing* di Hotel Bintang 5 dilaksanakan melalui dua dimensi utama, yaitu pemilihan pemasok dan proses pengadaan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Departemen Purchasing telah menunjukkan komitmen melalui sertifikasi lingkungan dan kebijakan pengadaan berkelanjutan, namun pelaksanaannya masih terkendala pada pemilihan pemasok yang belum sepenuhnya memenuhi standar, penerapan *reuse* yang belum optimal, serta kontribusi pengelolaan limbah organik yang masih terbatas. Dengan demikian, dampak *green purchasing* terhadap keberlanjutan lingkungan di Hotel Bintang 5 belum sepenuhnya signifikan. Secara praktis, hotel disarankan memperkuat evaluasi pemasok, memperluas kerja sama dengan pemasok lokal bersertifikasi, dan mengembangkan kapasitas pengelolaan limbah organik. Penelitian ini terbatas pada satu hotel dan perspektif internal, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian, melibatkan sudut pandang pemasok dan tamu, serta mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak *green purchasing* secara lebih terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Appolloni, H Sun, F Jia, X. L. (2023). *Green Procurement in the Private Sector*.
- Andyani, N. L. K. M., Triyuni, N. N., & Puspita, N. P. L. A. (2023). Green Purchasing Implementation in Procurement Process of Kitchen's Goods in Improving Environmental Awareness at Le Meridien Bali Jimbaran. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(07), 4859–4871. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i7-101>
- Artini, N. K. M., Rukmiyati, N. M. S., & Yusmarisa, N. L. R. (2024). Implementing Sustainable Procurement Practices in International Hotel. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(4), 437–448. <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11268>
- Costa, J., & Matias, J. C. O. (2020). Open innovation 4.0 as an enhancer of sustainable innovation ecosystems. *Costa & Matias*, 12(19), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su12198112>
- Darmaputra, P. G. E., Dianasari, D. A. L., & Kalpikawati, I. A. (2020). Penerapan Konsep Green Hotel di Nusa Lembongan Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 9(2), 70–77. <https://doi.org/10.52352/jbh.v9i2.507>
- Febri, N., Tuwi, I. W., & Rukmiyati, N. M. S. (2025). Implementasi Green Purchasing di Hotel St. Regis Bali. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(9), 3087–3104. <https://srhformosapublisher.org/index.php/fjas/article/view/342>
- Gede, L., Dianthy, A., Fathan, M., Riyanto, B., & Hidayat, I. (2024). Implementasi Green Hotel di Swarga Suites Hotel Berawa , Provinsi Bali Implementasi Green Hotel di Swarga Suites Hotel Berawa , Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(February), 21832–21837.
- Hartawan Yuda I Putu. (2022). Konsep Pelestarian Lingkungan Melalui Implementasi Green Hotel. *Jurnal Mahasiswa Pariwisata Dan Bisnis*, 01(09), 2445–2466.

- I Wayan Karta, 2025. (2021). *EKSPLORASI IMPLEMENTASI KONSEP GREEN HOTEL PADA INDUSTRI PERHOTELAN BINTANG 4 DI BALI*. 32(3), 167–186.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2024). Green Supply Chain Management, Circular Economy, dan Green Performance Sustainability Suatu Systematic Review. In *Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen* (Vol. 1, Issue 1, pp. 99–118).
- Sari, M., Arifin, I., Nurul, A., & Amalia, S. (2026). *Green Procurement and Eco-Design Practices and Their Implications for Operational Performance in Indonesia ' s Food Retail Sector*. 9(1), 1120–1130. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2229>
- Susanti, P. H. (2023). *Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.4. No.11 (November 2023) Tema/Edisi : Hukum Lingkungan (Bulan Kesebelas)* <https://jhlq.rewangrencang.com/>. 4(11), 1–19.
- Syahfitria, S. A., Rumagit, R. P., Maemunah, S., & Hamdi, A. (2023). Improving Supply Chain Performance with Green Warehouse, Logistics and Green Supply Chain Management. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.54324/j.mbtl.v9i2.1714>
- Wati, Y. S., Mauludin, M. S., & Janah, S. (2024). Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line ( Studi Kasus Batik Lochantara ). *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 8(1), 12–24.
- Wijaya, B. T., & Ariadi, G. (2025). The Impact of Green Supply Chain Management On Sustainable Performance: Mediated By Green Supplier Integration, Green Customer Integration, and Proactive Environmental Strategy. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 442. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.442>
- Yap, J. B. H., Teh, Y. H., Loo, S. C., Shavarebi, K., & Zamharira, B. S. (2024). Green Procurement in the Construction Industry: Unfolding New Underlying Barriers for a Developing Country Context. *Journal of Civil Engineering and Management*, 30(7), 632–645. <https://doi.org/10.3846/jcem.2024.21873>